

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), Tata Kelola (*Governance*) terhadap nilai perusahaan dengan Kualitas Regulasi sebagai moderasi pada perusahaan non perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Lingkungan (*Environmental*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan lingkungan belum dilakukan secara substansial dan masih dianggap sebagai peningkatan biaya sehingga akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan menyebabkan reaksi pasar. Selain itu, investor di negara berkembang lebih fokus pada faktor keuangan saat berinvestasi, sehingga perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak dianggap lebih menguntungkan atau menarik.
2. Kinerja Sosial (*Social*) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan di Indonesia masih dipersepsikan pasar sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi strategis yang mampu meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana program sosial seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif namun

dalam kenyataannya belum memberikan manfaat nyata pada valuasi perusahaan.

3. Kinerja Tata Kelola (*Governance*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja tata kelola menunjukkan bahwa efektivitas *governance* dalam memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan.
4. Kualitas Regulasi tidak bisa memoderasi pengaruh hubungan Kinerja Lingkungan (*Environmental*) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas regulasi di Indonesia belum mampu berfungsi sebagai moderator yang signifikan terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.
5. Kualitas Regulasi memperkuat hubungan Kinerja Sosial (*Social*) terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas regulasi memiliki efek moderasi positif yang signifikan terhadap hubungan antara kinerja sosial dan nilai perusahaan, menandakan bahwa regulasi mampu memperkuat melalui instrumen kebijakan yang proaktif, partisipatif, dan berbasis dampak nyata.
6. Kualitas Regulasi tidak bisa memoderasi hubungan Kinerja Tata Kelola (*Governance*) terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas regulasi di Indonesia belum memiliki daya moderasi terhadap hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan, memperlihatkan tantangan struktural dalam membangun sistem governance.

7. Pengaruh *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol. *Firm size* berperan penting sebagai variabel kontrol dalam hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Namun demikian, pengaruh firm size tidak mengubah arah hubungan utama antara ESG dan nilai perusahaan, melainkan hanya memperkuat atau memperlemah besarnya pengaruh tersebut.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, terutama terkait peran kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan kualitas regulasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori signal, teori stakeholder, teori keagenan dan teori triple bottom line yang menjelaskan bahwa pengungkapan ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2. Implikasi Praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk penyusunan dan pengawasan pelaksanaan regulasi terutama terkait pengungkapan kinerja Lingkungan (*Environmental*) dan Tata Kelola (*Governance*). Pemerintah dapat menyusun regulasi teknis yang mewajibkan perusahaan, khususnya perusahaan non perbankan yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan ESG dengan

format yang terstandar dan terukur. Serta pemerintah dapat mengadakan program edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai manfaat dan standar penerapan ESG.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada manajemen Perusahaan tentang pentingnya penerapan dan pengungkapan terutama pada kinerja Lingkungan (*Environmental*) dan Sosial (*Social*) untuk meningkatkan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Secara riil perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dengan mengacu pada standar internasional seperti GRI (*Globar Reporting Initiative*). Serta memperkuat tata kelola internal melalui pembentukan komite ESG atau *Chief Sustainability Officer*.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi investor dalam keputusan investasi dengan mempertimbangkan kinerja Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), Tata Kelola (*Governance*). Investor dapat menjadikan skor ESG sebagai salah satu indikator dalam analisis fundamental sebelum melakukan investasi. Investor juga dapat berperan aktif dalam mendorong keterbukaan informasi dengan meminta laporan ESG dari emiten yang menjadi target investasi.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan terbatas pada periode 2019-2023 dan terbatas hanya perusahaan yang terdaftar di BEI serta yang sudah menerapkan dan melaporkan *sustainability report* pada periode tersebut.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independent yaitu Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), Tata Kelola (*Governance*) sehingga tidak mencakup faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Belum banyak Perusahaan di Indonesia yang menerapkan serta melaporkan sustainability report yang memenuhi kelengkapan atas pengungkapan ESG, sehingga penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Perusahaan di Indonesia.

### D. Saran

1. Bagi Pemerintah
- Pemerintah perlu memperkuat peran regulasi ESG melalui harmonisasi kebijakan lintas sektor dan pengawasan yang terintegrasi, agar mampu menjadi pengungkit strategis dalam mendorong nilai perusahaan. Regulasi sebaiknya tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi juga berbasis kinerja dan dilengkapi dengan sistem insentif, sanksi, dan audit independen yang memastikan keberlanjutan tidak sekadar menjadi formalitas. Selain itu, literasi keberlanjutan perlu ditingkatkan melalui kolaborasi antara regulator, akademisi, dan pelaku industri.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk menginternalisasi prinsip ESG sebagai strategi bisnis jangka panjang, bukan hanya sebagai kewajiban pelaporan. Praktik keberlanjutan, khususnya dalam dimensi sosial, terbukti memiliki dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan dan reputasi pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan indikator ESG yang terukur, relevan, dan berdampak, serta mengintegrasikannya ke dalam tata kelola dan operasional harian agar mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dengan cakupan periode yang lebih panjang dari periode 2019–2023, sehingga dapat menangkap perubahan tren dan pola kinerja ESG terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang, termasuk pengaruh peristiwa ekonomi global maupun nasional. Selain itu, untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain, seperti profitabilitas, struktur modal, inovasi teknologi, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren industri. Diharapkan objek penelitian dapat mencakup perusahaan yang tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga perusahaan swasta maupun BUMN yang tidak *go public*, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.